

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian pembahasan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi korelatif. Menurut Krisyantono (2006) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Kemudian, peneliti melakukan analisis topik menggunakan survey sehingga dapat memperoleh data melalui kuesioner yang telah disebar ke objek penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam mengetahui pengaruh iklan *quitline* layanan berhenti merokok dalam kemasan rokok dapat berpengaruh terhadap keputusan berhenti merokok.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka model kepercayaan kesehatan dengan penggunaan teori AIDA yang dapat menjadi acuan untuk menyusun pertanyaan serta menjadi acuan bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi pengaruh antara iklan *quitline* terhadap keputusan berhenti konsumsi rokok. Selain itu, model kepercayaan kesehatan menurut Glanz (dalam Irwan, 2017, hlm. 144) merupakan model komunikasi kesehatan yang mengungkapkan bahwa tindakan atau perilaku individu akan mengalami perubahan jika ia memiliki kesadaran akan kesehatan dan keinginan untuk melakukan pola hidup sehat. Pada pengujian variabel pesan iklan *quitline* peneliti menggunakan teori AIDA sebagai acuan yang mana teori ini menurut Kotler dan Keller merupakan teori yang mengkaji suatu pesan yang harus mendapatkan perhatian, menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan mengambil tindakan. Jika ditinjau secara jauh, peneliti akan menemukan korelasi dari kedua variabel penelitian dan dalam sistematika penulisan penelitian ini akan menyajikan deskripsi mengenai pengumpulan data, keabsahan data yang mencakup validitas dan reabilitas serta analisis dari data yang akan diperoleh.

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian yang membahas mengenai keputusan berhenti konsumsi rokok ini tentulah memiliki populasi yang merupakan individu yang mengonsumsi rokok. Namun dalam penelitian ini memiliki populasi yang tercakup dalam lingkup mahasiswa FPOK Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini disebabkan mahasiswa FPOK dalam penelitian Fitri (2011) menemukan bahwa tingkat Jumlah mahasiswa FPOK Universitas Pendidikan Indonesia yang terdata pada situs resmi Badan Pusat Statistik Kota Bandung tercatat sebanyak 1.885 orang per tahun 2021. Dari penjelasan tersebut peneliti menetapkan populasi penelitian dengan lingkup mahasiswa FPOK di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2. Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive random sampling*. Penggunaan teknik pengambilan sampel ini dikarenakan peneliti akan menentukan sampel dari penelitian secara acak namun tetap berdasarkan tujuan dari penelitian, yaitu mengkaji mengenai tanggapan dari mahasiswa FPOK di Universitas Pendidikan Indonesia dari iklan *quitline* layanan berhenti merokok P2PTM terhadap keputusan berhenti konsumsi rokok mereka. Sebetulnya, teknik yang peneliti gunakan merupakan gabungan dari dua teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling* dan *random sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menentukan siapa yang dapat menjadi karakteristik sampel penelitian didasari dari teknik pengambilan sampel *purposive* sampel, sedangkan dalam menentukan orang yang dapat menjadi sampel penelitian didasari oleh teknik pengambilan sampel *random sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti akan mengambil sampel berdasarkan kriteria dari anggota populasi.

Berikut kriteria sampel yang akan peneliti ambil untuk penelitian ini:

1. Mahasiswa aktif FPOK di Universitas Pendidikan Indonesia
2. Mahasiswa yang merupakan perokok aktif dengan batasan aktif merokok dalam kurun waktu 6 bulan terakhir hingga saat ini

3. Mahasiswa aktif FPOK UPI yang mengetahui adanya iklan *quitline* layanan berhenti merokok pada kemasan rokok

Penentuan jumlah sampel di penelitian, peneliti akan mengambil sampel berdasarkan rumus pengambilan sampel Slovin. Berikut rumus tersebut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n: Besar sampel

N: Besar populasi

e: Batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{1.885}{1 + 1.885 (0,1)^2}$$

$$n = 94,962$$

Dikarenakan penelitian ini memiliki populasi sebanyak 1.885 yang didapatkan dari total mahasiswa FPOK di Universitas Pendidikan Indonesia, maka setelah dihitung menggunakan rumus Slovin dengan signifikansi 10% atau 0,1 maka didapatkan sejumlah 94,962 sebagai sampel dari penelitian ini. Sampel penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang untuk diteliti lebih jauh karena sampel penelitian tidak bisa menghasilkan angka desimal. Dengan menerapkan dan melakukan hal yang sudah dijabarkan maka diharapkan penelitian ini dapat menemukan pengaruh antara iklan *quitline* layanan berhenti merokok P2PTM dengan keputusan berhenti konsumsi rokok pada mahasiswa FPOK di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk instrumen pertanyaan dalam melakukan penelitian yang berguna untuk pemerolehan data primer. Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan secara langsung kepada sampel dan penyebaran secara online untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan responden. Penyebaran kuesioner secara daring

menggunakan *Google Form* yang berguna sebagai media angket yang disebarakan secara daring.

Pada penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup bermaksud bahwa responden dapat memilih jawaban berdasarkan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Dalam pilihan jawaban tersebut disesuaikan dengan pemilihan skala penelitian atau skala *likert*. Penggunaan kuesioner tertutup dan pilihan jawaban menggunakan skala *likert* dapat mempermudah dalam melihat jawaban secara data angka sehingga juga dapat memudahkan menyesuaikan jawaban dengan rumus pengujian yang telah ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

3.3.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan memuat teori, konsep, asumsi yang selaras dengan penelitian dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian. Studi kepustakaan ini digunakan untuk menentukan arah dari penelitian dan dapat memperluas sumber untuk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dari buku, artikel, jurnal dan data lainnya yang selaras dengan penelitian.

Penggunaan artikel jurnal penelitian dan data lainnya ditujukan untuk menyusun latar belakang penelitian. Pada bab dua yang membahas kajian teori, maka digunakan studi kepustakaan dalam bentuk buku, artikel dan jurnal penelitian yang selaras dengan penelitian seperti komunikasi kesehatan, iklan layanan masyarakat, teori AIDA dan topik lainnya. Sedangkan pada bab tiga yang membahas tentang metode penelitian, maka digunakan beberapa buku yang membahas metodologi penelitian kuantitatif untuk memudahkan peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian.

3.3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran pada penelitian dilakukan untuk menentukan data yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan (Bungin, 2011, hlm. 103). Dalam mengukur sikap individu terhadap suatu fenomena, maka skala pengukuran yang relevan untuk penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Singh (dalam Joshi

dkk, 2015, hlm. 397) skala *likert* merupakan kumpulan pernyataan yang diisi dalam keadaan nyata. Dalam skala ini terdapat tingkatan kesepakatan terhadap pernyataan yang disuguhkan dalam skala metrik, berikut penjabaran terkait skala pengukuran *likert*:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Penelitian

Jawaban	Jumlah Skor Pernyataan
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan bagian dari pengukuran dalam penelitian ini. Pengukuran ini mengupayakan hasil karakteristik yang terdapat pada penelitian. Pengukuran wajib memenuhi unsur objektif, layak, reliabel dan valid.

Fokus pada penelitian ini berada pada variabel pengaruh iklan *quitline* layanan berhenti merokok oleh P2PTM (X). Variabel independent ini menggunakan penerapan dari teori AIDA pada aspek *awareness*. Hal ini dikarenakan teori AIDA menurut Kotler & Keller (2007) merupakan teori yang mengkaji suatu pesan yang harus mendapatkan perhatian, menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan mengambil tindakan pada individu. Pada variabel ini indikator yang menganalisis iklan *quitline* yaitu pesan iklan, frekuensi penerimaan iklan dan visualisasi iklan.

Pada variabel dependen penelitian ini, keputusan berhenti konsumsi rokok (Y) diukur dengan pengaplikasian teori AIDA pada aspek *decision*. Hal ini dikarenakan model ini mengkaji pengambilan keputusan individu dalam suatu fenomena setelah menyaksikan sebuah iklan. Indikator yang menganalisis variabel ini adalah penemuan permasalahan, pengembangan dalam pemilihan keputusan berhenti merokok, pertimbangan resiko yang akan diambil dan memilih keputusan berhenti merokok.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sub variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Iklan <i>Quitline</i> Layanan Berhenti Merokok	Pesan Iklan (Djatnika, 2007)	Isi pesan (Kotler dan Amstrong, 2003, hlm. 117)	1. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok menyampaikan pesan iklan yang mudah dipahami	<i>Likert</i> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat setuju, • setuju, • netral • tidak setuju, • sangat tidak setuju
			2. Iklan <i>quitline</i> memiliki daya tarik yang menunjukkan layanan berhenti merokok akan menghasilkan manfaat sesuai dengan klaim yang diberikan.	
			3. Iklan <i>quitline</i> memiliki daya tarik yang membuat saya merasa takut apabila masih merokok	
			4. Iklan <i>quitline</i> memiliki daya tarik yang membuat saya merasa tenang apabila kesulitan dalam menemukan layanan berhenti merokok	
	Struktur pesan (Kotler dan Amstrong, 2003, hlm. 117)		5. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok memiliki makna pesan yang mudah untuk disimpulkan	
			6. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok memiliki pernyataan yang membuat saya menyimpulkan bahwa iklan ini menjadi himbauan untuk berhenti merokok	
			7. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok memiliki pernyataan yang membuat saya menyimpulkan bahwa	

			iklan ini menyebarluaskan layanan berhenti merokok	
			8. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok memiliki pernyataan yang membuat saya menyimpulkan bahwa layanan pada iklan dapat menjadi alternatif dalam konsultasi berhenti merokok	
		Format pesan (Kotler dan Amstrong, 2003, hlm. 117)	9. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok memiliki daya tarik karena layanan berhenti merokok disebarluaskan pada kemasan rokok	
			10. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok menjadi mudah ditemui karena dapat ditemukan pada kemasan rokok	
	Frekuensi penerimaan (Djatnika, 2007)	Intensitas muncul (Djatnika, 2007)	11. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok sering saya jumpai pada setiap kemasan rokok	
			12. Saya sering memperhatikan iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok di kemasan rokok	
			13. Saat membeli rokok, saya pasti akan melihat iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok	
	Visualisasi (Djatnika, 2007)	Ukuran (Durianto 2003, hlm. 64-68)	14. Iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok memiliki ukuran yang dapat dilihat dengan jelas oleh mata	

			15. Format teks iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok mudah dibaca	
		Warna (Durianto 2003, hlm. 64-68)	16. Penggunaan warna pada iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok menarik perhatian saya	
			17. Penggunaan warna pada teks iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok sudah tepat	
		Posisi (Durianto 2003, hlm. 64-68)	18. Letak iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok menarik perhatian saya	
			19. Letak iklan <i>quitline</i> layanan berhenti merokok memiliki keunikan karena diposisikan pada kemasan rokok	
Keputusan Berhenti Konsumsi Rokok (Y)	Penemuan permasalahan (Kotler, 2007)	Penemuan masalah pada konsumsi rokok (Kotler, 2007)	20. Saya merasakan dampak buruk dari konsumsi rokok	<i>Likert</i> <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat setuju, ● setuju, ● netral ● tidak setuju, ● sangat tidak setuju
			21. Lingkungan saya menuntut saya untuk harus berhenti merokok	
			22. Lingkungan saya terkena dampak dari perilaku saya dalam konsumsi rokok	
			23. Saya merasa sudah memiliki afirmasi diri untuk tidak merokok	
		Penemuan faktor penyebab berhenti merokok (Kotler, 2007)	24. Saya mengambil keputusan berhenti merokok karena keinginan dari diri sendiri	
			25. Saya mengambil keputusan berhenti merokok karena dorongan lingkungan sekitar	
			26. Saya mengambil keputusan berhenti merokok karena terpengaruh oleh	

			informasi yang saya dapatkan	
	Pengembangan dalam pemilihan keputusan berhenti merokok (Kotler, 2007)	Penemuan alternatif berhenti merokok (Kotler, 2007)	27. Saya sudah menemukan pengganti kebiasaan berhenti merokok	
		Analisis alternatif berhenti merokok (Kotler, 2007)	28. Saya sudah merencanakan hal yang akan saya lakukan dalam proses berhenti merokok	
			29. Saya sudah merencanakan alternatif lain jika salah satu alternatif dalam berhenti merokok yang saya rencanakan gagal	
	Pertimbangan resiko yang akan diambil (Kotler, 2007)	Analisis resiko berhenti merokok (Kotler, 2007)	30. Saya sudah mengetahui resiko yang akan saya dapatkan jika memilih keputusan berhenti merokok	
			31. Saya sudah mempertimbangkan dampak pada diri saya jika memilih keputusan berhenti merokok	
		Pemilihan alternatif yang tepat (Kotler, 2007)	32. Saya yakin bahwa keputusan berhenti merokok adalah keputusan yang tepat untuk saya	
		Waktu yang dibutuhkan dalam memilih alternatif berhenti merokok (Kotler, 2007)	33. Saya memerlukan waktu lama dalam memilih keputusan berhenti merokok	
			34. Saya memerlukan waktu singkat dalam memilih keputusan berhenti merokok	

	Memilih keputusan berhenti merokok (Kotler, 2007)	Penentuan keputusan yang akan dilakukan (Kotler, 2007)	35. Saya sudah yakin untuk berhenti merokok	
			36. Saya akan menjalankan rencana yang sudah disusun terkait keputusan berhenti merokok	

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Peneliti akan menguji instrumen penelitian ini untuk memastikan bahwa mereka benar-benar valid, akurat, dan aman untuk digunakan secara legal dalam penelitian ilmiah.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang mengungkapkan data dapat digunakan dengan benar. Alat yang valid, menurut Arikunto (2019), memiliki kemampuan untuk mengukur nilai yang diinginkan dan menyampaikan data dari variabel yang diteliti secara akurat. Untuk mengevaluasi validitas penelitian, perbandingan nilai signifikansi dengan r -butir digunakan. Validitas diuji dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dan nilai signifikansi dianggap valid jika kurang dari 0,05, dan tidak valid jika lebih dari 0,05.

Uji validitas pada instrumen penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Penelitian

Variabel		Pernyataan	R butir	Sig	Pengujian	Kesimpulan
Iklan <i>quitline</i> Layanan Berhenti Merokok	Pesan Iklan	X1	0.672	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X2	0.771	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X3	0.710	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X4	0.841	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X5	0.739	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X6	0.802	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X7	0.825	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X8	0.842	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X9	0.701	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X10	0.679	0.000	Sig < 0.05	Valid
	Frekuensi Penerimaan	X11	0.780	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X12	0.691	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X13	0.757	0.000	Sig < 0.05	Valid
	Visualisasi	X14	0.722	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X15	0.748	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X16	0.759	0.000	Sig < 0.05	Valid

		X17	0.796	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X18	0.773	0.000	Sig < 0.05	Valid
		X19	0.831	0.000	Sig < 0.05	Valid
Keputusan Berhenti Konsumsi Rokok	Penemuan Permasalahan	Y1	0.857	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y2	0.612	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y3	0.518	0.003	Sig < 0.05	Valid
		Y4	0.731	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y5	0.862	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y6	0.640	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y7	0.803	0.000	Sig < 0.05	Valid
	Pengembangan dalam pemilihan keputusan berhenti merokok	Y8	0.511	0.004	Sig < 0.05	Valid
		Y9	0.596	0.001	Sig < 0.05	Valid
		Y10	0.527	0.003	Sig < 0.05	Valid
	Pertimbangan resiko yang akan diambil	Y11	0.833	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y12	0.856	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y13	0.879	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y14	0.603	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y15	0.619	0.000	Sig < 0.05	Valid
	Memilih keputusan berhenti merokok	Y16	0.899	0.000	Sig < 0.05	Valid
		Y17	0.900	0.000	Sig < 0.05	Valid

Berdasarkan data di atas, dari total 36 item pernyataan yang diuji validitasnya terdapat 36 atau keseluruhan item dinyatakan valid. Hal ini karena setiap item pernyataan memiliki taraf signifikansi yang memiliki nilai di bawah 0.05. Pernyataan yang memiliki taraf signifikansi di bawah 0.05 dianggap valid, dan pernyataan yang memiliki taraf signifikansi di atas 0.05 dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk pengujian instrumen dalam mengungkapkan data yang dapat dipercaya bila hasil yang diperoleh seimbang apabila diuji beberapa kali. Uji reliabilitas ini dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dalam mengukur reliabilitas, maka dapat diketahui dengan membandingkan nilai koefisien reliabilitasnya. Nilai koefisien diukur menggunakan nilai-nilai *Cronbach's Alpha* dari skala 0 hingga 1 (Sujianto, 2009, hlm. 97). Selain itu, skala *Cronbach Alpha* dikelompokkan menjadi lima tingkat keandalan instrumen yang dapat diukur sebagai berikut:

- Skor 0.00 – 0.20 artinya kurang reliabel
- Skor 0.21 – 0.40 artinya agak reliabel
- Skor 0.41 – 0.60 artinya cukup reliabel
- Skor 0.61 – 0.80 artinya reliabel
- Skor 0.81 – 1.00 artinya sangat reliabel

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical r	Keterangan
Iklan <i>Quitline</i> Layanan Berhenti Merokok (X)	0.767	0.61 – 0.80	Reliabel
Keputusan Berhenti Merokok (Y)	0.765	0.61 – 0.80	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen variabel X di atas diperoleh hasil Cronbach Alpha sebesar 0,767. Dari hasil ini disimpulkan bahwa instrumen variabel X pada penelitian ini termasuk pada kategori skor reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada instrumen variabel Y di atas diperoleh hasil Cronbach Alpha sebesar 0,765. Dari hasil ini disimpulkan bahwa instrumen variabel Y pada penelitian ini termasuk pada kategori reliabel.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Pesan Iklan	0.781	10	Bagus
Frekuensi Penerimaan Iklan	0.852	3	Bagus
Visualisasi Iklan	0.931	6	Sangat Bagus
Keputusan Berhenti Konsumsi Rokok	0.765	17	Bagus

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen di atas, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* pesan iklan (X1) sebesar 0.781 yang dapat disimpulkan bahwa variabel pesan iklan (X1) termasuk pada kategori reliabel dengan hasil bagus. Pada variabel frekuensi penerimaan iklan (X2), didapatkan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0.852 yang dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi penerimaan iklan (X2) termasuk pada kategori reliabel dengan hasil bagus. Kemudian, variabel visualisasi iklan (X3) didapatkan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0.931 dan dapat disimpulkan bahwa variabel visualisasi iklan (X3) termasuk kategori reliabel dengan hasil sangat bagus. Sedangkan pada variabel keputusan berhenti konsumsi rokok (Y) diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0.765 yang disimpulkan bahwa variabel keputusan berhenti konsumsi rokok termasuk pada kategori reliabel dengan hasil bagus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel telah teruji dan dinyatakan reliabel sehingga penelitian ini dapat digunakan pada proses selanjutnya.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat rangkaian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menemukan hasil penelitian. Berikut prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan:

- a. Peneliti mengidentifikasi potensi yang dapat dijadikan sebagai masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pencarian terhadap fenomena

sosial yang berhubungan dengan komunikasi melalui jurnal penelitian terdahulu dan data-data yang relevan.

- b. Peneliti mengkaji literatur yang relevan dengan masalah penelitian dan mengumpulkan justifikasi untuk meyakinkan bahwa masalah penelitian layak untuk diteliti.
- c. Peneliti melakukan penyusunan masalah penelitian dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk saran dan masukan.
- d. Setelah melakukan konsultasi dan disetujui oleh dosen, peneliti menyusun rancangan penelitian secara rinci yang dimulai dari penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka serta metode penelitian yang cocok untuk penelitian ini.
- e. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian untuk mencari data di lapangan berdasarkan variabel penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan uji coba instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan 30 orang.
- f. Setelah melalui uji instrumen, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait hasil uji instrumen yang sudah valid dan reliabel dan konsultasi terkait kelanjutan penelitian.
- g. Setelah dosen pembimbing menyetujui, maka peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 sampel penelitian yaitu mahasiswa perokok di FPOK UPI.
- h. Jika data lapangan sudah terkumpul, maka peneliti melakukan tahap pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS.
- i. Pada tahap terakhir, peneliti melakukan interpretasi data yang dikaitkan dengan teori penelitian sehingga dapat menentukan kesimpulan penelitian, implikasi hingga rekomendasi penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah mengumpulkan data dari responden. Pada penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik yang dapat menganalisis gejala sosial yang terjadi (Sugiyono, 2017 hlm. 147).

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif yang dapat membantu dalam mengklasifikasikan data yang sudah terkumpul di lapangan. Klasifikasi data yang dilakukan melalui analisis data deskriptif yaitu temuan penelitian mengenai pengaruh iklan layanan berhenti merokok P2PTM terhadap keputusan berhenti konsumsi rokok mahasiswa perokok FPOK UPI. Tahapan dalam analisis ini adalah dengan mengkategorisasikan kriteria tinggi, moderat, rendah, menghitung distribusi frekuensi serta mendeskripsikan hasil analisis data.

- **Kriteria Kategorisasi**

Tabel 3.6 Kriteria Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Moderat/Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan:

X = Data jumlah skor tanggapan responden

μ = Rata-rata nilai

σ = Simpangan baku nilai atau *St. Deviation*

- **Distribusi Frekuensi**

Setelah dilakukan perhitungan klasifikasi dari kriteria kategorisasi, maka hasil yang didapatkan dari perhitungan kategori tinggi, sedang dan rendah dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	5
Moderat/ Sedang	3
Rendah	1

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pertama kali dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini digunakan untuk melihat ketetapan dari penelitian dan pengujian kedepannya.

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan dalam pendistribusian data yang nantinya akan digunakan dalam merepresentasikan populasi. Penilaian ini dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan penilaian yang dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Pengujian ini ditentukan berdasarkan hasil perolehan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel penelitian berjumlah lebih dari 50 responden yaitu 100 responden. Prosedur dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (dalam Nuryadi dkk, 2017, hlm. 84) dilakukan dengan langkah berikut:

1. Tetapkan fungsi kumulatif teoritis atau kumulatif yang diharapkan di bawah H_0
2. Atur skor yang diobservasi dalam suatu distribusi kumulatif dengan menggunakan interval $S_N(X)$ dengan interval $F_0(X)$ dengan $S_N(X)$
3. Pada setiap jenjang distribusi kumulatif, kurangi $F_0(X)$ dengan $S_N(X)$
4. Cari D dengan menggunakan rumus

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat dibantu menggunakan program IBM SPSS dengan istilah “*Normality Test*”. Pengujian ini dilakukan dengan data yang telah dihasilkan dari penelitian dua variabel yang tentunya dapat dilakukan apabila menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan keputusan dari pengujian ini dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 sedangkan jika diperoleh nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2017, hlm. 71), uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada

multikolinearitas adalah dengan membandingkan nilai toleransi yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang lebih rendah dari 100.00. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai toleransi lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih rendah dari 100.00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Setelah menguji multikolinearitas, heteroskedastisitas diuji. Menurut Ghozali (2017, hlm. 47), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel dalam model regresi yang tidak sama. Salah satu cara untuk menemukan hal ini adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, yang dapat dilakukan dengan memplot nilai prediksi variabel ZPRED dengan residual SRESID pada grafik. Dalam analisis ini, pola seperti titik yang membentuk pola teratur menunjukkan adanya heteroskedastisitas, dan pola seperti itu dapat ditunjukkan dengan bentuk bergelombang, melebar, dan menyempit. Namun, heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas dan tidak ada titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dari penelitian dapat diterima atau tidak. Dalam uji hipotesis tidak hanya melihat penerimaan atau penolakan hipotesis, tetapi juga melihat bagaimana besaran pengaruh antar variabel.

3.9.1 Uji Korelasi

Uji korelasi menurut Sugiyono (2017 hlm. 228) dilakukan sebagai teknik dalam mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan mengetahui bentuk hubungan antar variabel tersebut. Uji korelasi digunakan untuk melihat besaran nilai pada tabel koefisiensi korelasi (r). Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson* yang digunakan dalam mengukur ada atau tidaknya hubungan linear antara Pesan Iklan (X1), Frekuensi Penayangan Iklan (X2), Visualisasi Iklan (X3) dan Keputusan Berhenti Konsumsi Rokok (Y). Tujuan penggunaan uji korelasi *pearson* untuk meyakinkan bahwa adanya pengaruh antara

Pesan Iklan, Frekuensi Penayangan Iklan, Visualisasi Iklan dengan Keputusan Berhenti Konsumsi Rokok. Rumus yang dapat digunakan dalam mencari koefisien korelasi *pearson* menurut Sugiyono (2017, hlm. 273) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

R_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Banyak pasangan variabel x dan y

Besar koefisien korelasi adalah -1 r 1, apabila besar koefisien korelasi memiliki hasil (-) dapat diartikan terdapat hubungan negatif, sedangkan apabila besar koefisien korelasi memiliki hasil (+) dapat diartikan terdapat hubungan positif. Kemudian pengambilan keputusan lainnya jika nilai r -1 atau mendekati -1 maka hubungan kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan. Sedangkan jika nilai r +1 atau mendekati +1 maka hubungan yang kuat antara variabel dan memiliki hubungan yang searah. Berikut pedoman yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 274):

Tabel 3.8 Pengambilan Keputusan Korelasi

0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Kuat
0.81 – 1.00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017)

3.9.2 Uji T Parsial

Uji T parsial menurut Ghazali (2016, hlm. 84) diuji dengan menggunakan rumus uji T. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 2$ dan dapat dilihat

nilai T tabel untuk menguji dua pihak hingga menetapkan nilai T hitung. Rumus yang dapat digunakan dijelaskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai koefisiensi korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai ketepatan penelitian 0.05. Pengujian ini dapat dilihat apabila nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0.05 maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.9.3 Uji F Simultan

Uji f simultan menurut Ghazali (2016, hlm. 98) dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam menguji hipotesis ini digunakan statistik dengan pengambilan keputusan apabila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak dan H_a pada tingkat kepercayaan 5% maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kemudian, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F Tabel maka H_0 dan menerima H_a . Berikut rumus yang dapat digunakan dalam mencari F Hitung menurut Sugiyono (2017, hlm. 208)

$$\frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

R^2 : Koefisien Determinasi

N : Jumlah data

K : Jumlah variabel independen

Pengujian F simultan pada penelitian ini dibantu dengan penggunaan IBM SPSS yang dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai ketepatan penelitian 95% atau 0.05. Pengambilan keputusan ditentukan apabila hubungan antara dua variabel dengan analisis varian uji F simultan ber signifikansi > 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel bebas. Sedangkan apabila signifikansi < 0.05 maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel bebas.

3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017, hlm. 192) diartikan sebagai regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

Y : Variabel dependen

a : besaran konstanta

b_1 : Koefisien regresi pertama

b_2 : Koefisien regresi kedua

X_1 : Variabel independen pertama

X_2 : Variabel independen kedua

Berdasarkan persamaan di atas, maka pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat arah hubungan masing-masing variabel dependen, jika arah hubungan positif maka pengaruh variabel independen dan dependen searah, sedangkan jika arah hubungan negatif, maka pengaruh variabel independen dan dependen bertolak belakang.

3.9.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Uji koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 201) diartikan sebagai uji yang dilakukan untuk melihat besar tingkat pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial. Analisis determinasi dilakukan juga untuk mengetahui besar variasi pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui determinasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 201) sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

D : Determinasi

R : Nilai koefisien korelasi